Vol. 6, No. 3, 2021, pp. 801-806
DOI: https://doi.org/10.29210/021183jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi

Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar

Liza Murniviyanti[1], Arita Marini[1*)], Arifin Maksum[1]
[1]Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 15th, 2021
Revised Oct 19th, 2021
Accepted Nov 27th, 2021

Keyword:

Implementasi nilai karakter siswa sekolah dasar
Menulis puisi
Multikultural

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai karakter dalam pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Talang Kelapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis qualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah berbasis multicultural, sekolah ini telah memberlakukan kebiasaan menulis dan penulisan puisi berdampak baik pada karakter siswa. Upaya ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk guru di sekolah ini dan sekolah lainnya.

© 2021 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Marini, A.,
Universitas Negeri Jakarta
Email: aritamarini@unj.ac.id

Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Penyelengaraan pendidikan selalu terkait dan terikat dengan aspek-aspek kehidupan masyarakatnya. Semua aspek kehidupan merupakan faktor yang mempengaruhi potret penyelenggaraan pendidikan dimasyarakat (Rohman, 2013, p. 19). Dengan demikian, tugas guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang tidak bisa ditinggal oleh guru adalah cara mengajar. Cara mengajar tersebut bisa dikatakan dengan model ataupun strategi dalam mengajar. Gagne (Muslich, 2012, p. 153) menyatakan bahwa semua unsur cara mengajar saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, model pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Trianto, 2014, p. 139).

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah sebagai Bahasa nasional yang dijadikan sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial

budaya dan Bahasa daerah yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat (Finoza, 2015, p. 4). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa dan diharapkan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses belajar-mengajar, keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik dituntut pengetahuan mengenai kaidah penulisan, pembentukan kata, penyusunan kalimat dan pengembangan paragraf serta latihan terus-menerus. Keterampilan menulis tidak datang dengan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Melalui tulisan, seseorang dapat mengemukakan perasaan pikiran dan pengetahuan kepada orang lain (Tarigan, 2012, p. 3).

Seseorang mampu menulis menandakan bahwa orang itu terpelajar untuk meyakinkan, mengintonasikan atau mempengaruhi. Tujuan itu dapat tercapai dengan baik hanya oleh orang-orang yang mampu menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan itu tergantung pada kemampuan berpikir, keterampilan menggunakan kata-kata dan kemahiran menyusun struktur kalimat. Menulis puisi merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dalam menulis sebuah puisi membutuhkan pemikiran dan penulisan kreatif dalam menciptakannya. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Dalam menulis sebuah puisi membutuhkan pemikiran dan penulisan kreatif dalam menciptakannya. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan segala gagasan, kreatifitas juga pikiran yang imajinatif menjadi suatu karya yang dapat dinikmati oleh para pembaca (Tarigan, 2012, p. 3). Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa, karena melalui kegiatan menulis, konsep berpikir kritis siswa dapat dikembangkan. Masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis seperti dua sisi mata uang dilihat dari satu sisi, keterampilan menulis dianggap penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, dari sisi lain siswa merasa sulit menuangkan gagasan atau imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan yang mengakibatkan siswa malas untuk menulis terutama sastra. Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu kegiatan merancang atau menciptakan sebuah karya sastra dengan menggunakan berbagai macam seni bahasa, Dengan menulis puisi diharapkan siswa dapat memiliki perbendaharaan kata yang lebih luas, bervariasi lagi (kreatif) dan tidak terbatas. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasikan karya sastra. Menulis puisi adalah salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas V.

Dengan keberagaman kebudayaan yang dimiliki oleh siswa maka peneliti akan mengkaji tentang Kompetensi Dasar menulis yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas berbasis multikultural. Berdasarkan wawancara dengan Guru Wali kelas V di SD Negeri 12 Talang Kelapa, bahwa keterampilan menulis puisi berbasis multikultural masih rendah. Siswa kurang mampu dalam mengelola kata-kata dan siswa kurang memahami cara menulis yang baik terutama menulis puisi, agar puisi tersebut terlihat indah dan menarik serta siswa masih sulit dalam mengemas puisi berbasis multikultural. Siswa akan diarahkan oleh guru untuk menulis puisi yang berbasis multikultural sesuai dengan latar belakang kebudayaan yang siswa miliki sehingga dapat menghargai antar sesama.

Menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat simpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berupa ide, gagasan, pendapat, perasaan dan pikiran (Yunus, 2015, p. 25). Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno & Yunus, 2009, p. 13). Menulis adalah sebuah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis dengan didukung media lainnya sebagai sarana penyampaian ide untuk menciptakan sebuah karya atau sebagai komunikasi (Amelia, Hetilaniar, & Masnunah, 2020, pp. 330-331).

Kemampuan menulis yang memiliki begitu banyak peran komperhensif dalam melatih kreativitas dan kecerdasan anak mulai kurang diminati dalam dunia yang serba instan, padahal kemampuan menulis sangat diperlukan dalam pengembangan potensi kognitif maupun kreatif siswa (Wardiah, 2017, p. 50). Terdapat beberapa versi tahapan menulis adalah 1) tahap pikir. Tahap pikir adalah memikirkan topik apa yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan. Tahap pikir sangat diutamakan karena tahap ini merupakan awal dari kegiatan menulis yang akan dilakukan. 2) Tahap Praktik. Tahap praktik adalah waktu untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setelah memiliki topik yang akan ditulis sebaiknya hasil yang dipikirkan dituangkan dalam sebuah tulisan, apabila ide datangnya tiba-tiba sebaiknya segeralah ditulis, sebab ide terkadang muncul secara spontan. 3) Tahap Penyuntingan. Tahap penyuntingan adalah tahap membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atau tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik, tahap ini dibutuhkan ketelitian sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penulisan atau kepaduan kata-kata yang telah ditulis. 4)

Tahap Publikasi. Akhir dari aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat, apabila sudah dipertimbangkan dari segi isi dan kepenulisan sebaiknya dipublikasikan, sehingga karya tersebut dapat diapresiasi oleh orang lain (Yunus, 2015, p. 55).

Sebuah karya sastra membutuhkan penghayatan yang diekspresikan melalui tulisan dan mempunyai nilai keindahan yang disajikan oleh penulis sebuah karya sastra (Armariena & Murniviyanti, 2017, p. 98). Dalam proses pembelajaran kegiatan menulis ini dapat dipraktikan pada kegiatan menulis puisi. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang terkait oleh rima, ritme, atau jumlah baris dan ditandai oleh bahasa yang padat (Achmad, 2016, p. 18). Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kosasih, 2014, p. 97). Puisi adalah dunia dalam kata. Isi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi (Mihardja, 2012, p. 18).

Terdapat beberapa langkah yang harus diterapkan oleh calon penulis (calon penyair) di dalam menciptakan puisi (Achmad, 2016, p. 81). Terdapat tujuh langkah dalam penciptaan puisi yang lazim diterapkan oleh para penyair, yaitu sebagai berikut.

Mengikuti Teori
Bagi pemula, hendaklah belajar menulis terlebih dahulu dengan mengikuti teori yang ada. Teori tersebut berkaitan sangat erat dengan struktur fisik dan struktur batin puisi. Oleh karena itu, pelajari terlebih dahulu seksama tentang diksi, gaya bahasa, kata konkret, rima, imaji, nada, rasa, makna, dan intention yang merupakan unsur-unsur dalam karya puisi, sehingga dapat menulis dengan baik.

Menggunakan Nada
Sesudah dan menguasi teori, lupakan teori tersebut dan gunakan kekuatan naluri di dalam menulis puisi. Kerahkan kekuatan rasa, imaji, intuisi di dalam menciptakan puisi, karena dalam menulis puisi kekuatan imajinasi sangat dibutuhkan, sehingga dapat menghasilkan puisi yang bagus.

Teknik Penulisan
Tulislah puisi dengan menggunakan huruf kapital pada kata awal setiap kalimat atau selurus baris puisi dalam satu bait ditulis dengan huruf kecil. Jangan menulis tanda baca yang tidak perlu. Di samping itu, tulislah judul dengan menggunakan huruf kapital semua atau huruf kapital hanya pada setiap awal kata.

Menggunakan Logika
Sesudah karya puisi digubah, revisilah dengan menggunakan kekuatan logika. Langkah-langkah di dalam revisi, antara lain sebagai berikut.

- Telitilah pemilihan kata, simbol, dan metafora yang tidak tepat (logis).
- Koreksilah apakah hubungan antarkata, baris, dan bait sudah padu, karena menulis puisi berbeda dengan mengarang bebas, menulis puisi haruslah menggunakan kata yang dapat mewakili suatu keinginan yang ingin disampaikan.
- Buang kata-kata atau tanda baca yang tidak berguna, hal ini akan menambah kesan kepadatan dalam pusi.
- Koreksilah aksara dan tanda baca. Karena kesalahan aksara dan tanda baca akan mengubah makna puisi, karena puisi dapat dimaknai dalam bentuk perbaris maupun perbait.

Membuat Judul yang Tepat dan Menarik
Bila puisi telah direvisi hingga sempurna, tulislah judul yang tepat dan menarik. Judul yang tepat dan menarik dapat memberikan gambaran tentang isi puisi, buatlah judul yang menarik minat pembaca sehingga tertarik untuk membacanya.

Mencantumkan Tempat dan Titi Mangsa
Cantumkan di mana (tempat) dan kapan puisi itu ditulis hingga selesai. Pencantuman titi mangsa terletak di bawah puisi. Pencantuman titi mangsa ini penting, karena selain menandai di mana dan kapan puisi itu ditulis, juga sangat berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui titi mangsa penulisannya.

Menulis Nama Kepenyairan
Tulis nama kepenyairan, baik sebelum atau sesudah judul. Bila nama kita kurang *marketable,* gunakan nama pena (nama samaran) yang mudah diingat oleh pembaca.

Kegiatan menulis puisi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbasis multikultural. Multikultural diartikan sebagai paham yang menerima dan menghargai atas perbedaan budaya. Multikulturalisme dapat dikatakan sebagai paham yang menekankan pada kesetaraan budaya tanpa mengabaikan eksistensi budaya yang ada. Multikulturalisme memberikan suatu ruang publik yang sama atas perbedaan- perbedaan yang ada

(Kusmiatun, 2016, p. 119). Strategi sekolah dalam pembelajaran pendidikan multikultural merupakan progam pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya. Lembaga pendidikan berperan dalam menyatukan bangsa secara demokratis dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat dengan berbagai suku, etnik, kelompok budaya yang berbeda. Sekolah perlu mengkondisikan untuk mencerminkan praktik nilai-nilai demokrasi, menampakkan aneka kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat, bahasa dan dialek, para siswa lebih baik berbicara tentang menghormati, menghargai di antara mereka dan menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama (Munadlir, 2016, p. 126). Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama (Amin, 2018, pp. 26-27). Berdasarkan hal tersebut secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai karakter dalam pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural di Sekolah Dasar

Metode

Metode berarti cara yang dipergunakan seseorang peneliti didalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharmi Arikunto, 2014, p. 203). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek atau objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta muncul saat melakukan penelitian tersebut (Siswantoro, 2016, p. 56). Metode deskriptif dapat diartikan sebagi prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Talang Kelapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam anlisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 12 Talang Kelapa dalam mata pelajaran puisi pada kelas V, peneliti menemukan data bahwa dalam sebuah proses pembelajaran sudah berbasis multikultural karena dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran puisi berdasarkan kebudayaan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diminta oleh guru untuk membuat puisi yang bertema kebudayaan masing-masing peserta didik. Setelah membuat puisi, peserta didik secara bergiliran membaca puisi tersebut di depan kelas.

Proses Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Multikultural

Berdasarkan data wawancara langsung kepada guru kelas di SD Negeri 12 Talang Kelapa. Awal pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi puisi kepada peserta didik dan memberikan salah satu contoh puisi yang berbasis multikultural. Selanjutnya puisi tersebut dikaitkan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi tema kebudayaan, maka sebelum menulis puisi guru mengetahui daerah masing-masing dari peserta didik. Pendidikan multikultural ini dapat tersampaikan sesuai harapan, jika guru mampu memiliki wawasan dan keterampilan yang bersifat multikultural. Melalui pembelajaran puisi di sekolah, guru menciptakan proses belajar mengajar yang dilandasi oleh jiwa multikulturalisme. Pada akhirnya nanti siswa diharapkan akan memiliki kesadaran multikultural yang dapat diterapkannya dalam kehidupan. Sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra di sekolah yang tidak serta merta mencetak siswa menjadi sastrawan, tetapi memberikan pengalaman estetis yang bermanfaat dalam kehidupan nyata (Kusmiatun, 2016, p. 125). Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dengan diajarkannya menulis puisi dengan tema kebudayaan maka penerapan multikultural sudah diterapkan di SD Negeri 12 Talang Kelapa ini.

Dengan keberagaman budaya yang melatar belakangi peserta didik membuat penulisan puisi ini akan semakin kaya nilai budaya dan secara tidak langsung dapat menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik. Perbedaan kebudayaan peserta didik dapat mempererat rasa kesatuan dan persatuan peserta didik di SD Negeri 12 Talang Kelapa. Sehingga melalui kegiatan menulis puisi ini dapat memberikan dampak positif dalam penanaman nilai karakter peserta didik. Pendidikan multikultural dan penanaman nilai karakter sudah menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran karena jika berbicara pendidikan multikultural pasti akan membahas tentang pembentukan nilai karakter peserta didik.

Upaya Guru dalam Mengatasi Pembelajaran Puisi Berbasis Multikultural

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pembelajaran menulis puisi adalah guru menjelaskan dan menulis puisi berbasis multikultural di papan tulis berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga

siswa lebih mengerti tentang puisi dan cara menulis puisi. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh puisi yang berbasis multikultural dari berbagai sumber. Guru dapat memberikan tugas dengan siswa untuk menulis puisi yang sederhana dengan bahasa yang dipahami oleh pembaca. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa benar-benar paham dengan puisi yang berbasis multikultural. Siswa diarahkan untuk membuat puisi dengan tema kebudayaan dengan latar kebudayaan masing-masing siswa misalnya dari sisi bahasa, benda yang dijumpainya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Penerapan Pendidikan Multikultural melalui Nilai Karakter

Menurut Prastyawati (Aeni & Astuti, 2020, p. 181) di Indonesia pendidikan multikultural diajarkan dalam proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Penerapan pendidikan multikultural melalui nilai karakter bisa dilihat dalam aktivitas guru dan siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa SD Negeri 12 Talang Kelapa dalam kegiatan sebelum belajar sudah dibudayakan literasi. Siswa akan menulis apa yang ia lihat, dengar dan baca lalu ditulis kembali dan ditempel pada pohon literasi di pojok baca. Hal ini terbukti bahwa kegiatan menulis sudah dilakukan setiap hari di sekolah tersebut. Pada kegiatan ini, siswa saling menghargai setiap pendapat dari siswa yang lain. Dengan demikian, karakter siswa sudah menerapkan multikultural di SD Negeri 12 Talang Kelapa. Adapun penerapan lainnya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Multikultural oleh Guru
   Guru menerapkan sikap disiplin terutama disiplin waktu saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penyampaian materi harus disampaikan dengan jelas dan runtut. Guru memberikan perhatian kepada siswa secara rata saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan contoh puisi yang berbasis multikultural. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menghargai perbedaan serta hasil puisi yang ditulis peserta didik.
2. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Multikultural oleh Peserta Didik
   Penerapan ini dilihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik menanamkan nilai karakter yang baik misalnya sopan saat berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya. Jujur dalam membuat tugas yang diberikan guru, peserta didik menghargai sesama yaitu menghargai beberapa pendapat dan puisi karya peserta didik lainnya. Peserta didik sudah memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menulis puisi yang berbasis multikultural. Budaya sekolah di SD Negeri 12 Talang Kelapa ini sudah diterapkan setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai.

   Sekolah ini menamakan kegiatan tersebut "si manis literasi" dalam kegiatan literasi peserta didik diarahkan untuk menulis kembali apa yang ia baca dan ia temui hari itu. Hasil tulisannya ditempel di pohon literasi yang ada di pojok baca kelas. Budaya sekolah sangat beragam dan umumnya mencakup upacara, harapan, hubungan, demografi, kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, pedoman, dan interaksi sosial di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik saling berinteraksi dengan guru, siswa dengan siswa, dan anggota kelompok masyarakat sekolah (Hasanah, 2018, p. 45). Tentu saja dalam kegiatan literasi yang sudah diterapkan di SD Negeri 12 Talang Kelapa dapat meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan menulis puisi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V bahwa peserta didik sudah cukup terampil dalam menulis sehingga ketika diberikan tugas untuk menulis puisi peserta didik sudah bisa karena sudah terbiasa dalam menulis pada program literasi di sekolah

Simpulan

Pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural sudah diterapkan oleh guru kelas SD Negeri 12 Talang Kelapa dengan adanya latar belakang budaya yang berbeda memberikan dampak yang baik dalam menulis puisi. Peserta didik dapat menghargai antar sesama baik karyanya maupun budayanya. Dalam data yang diperoleh bahwa guru memberikan fasilitas kepada peserta didik secara merata artinya tidak ada yang dibeda-bedakan. Pelaksanakan pembelajaran menulis puisi diawali dengan peserta didik menyesuaikan tema puisi, menentukan judul puisi yang berbasis multikultural setelah itu peserta didik diarahkan untuk menulis puisi. Upaya yang dilakukan guru adalah menjelaskan terlebih dahulu materi tentang puisi yang berbasis multikultural, memberikan contoh puisi dan menentukan metode, model serta media yang digunakan dalam

pembelajaran menulis puisi. Implementasi nilai karakter berbasis multikultural sudah dilakukan di SD Negeri 12 Talang Kelapa melalui kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Referensi

Achmad, S. W. (2016). *Menulis Kreatif Itu Gampang.* Yogyakarta: Araska.

Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10 (2)*, 181.

Amelia, K., Hetilaniar, & Masnunah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sinketik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP Patra Mandiri 2. *Wahana Didaktika, 18 (3)*, 330-331.

Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 9 (1)*, 26-27.

Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dengan Metode Image Streaming dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *PEMBAHSI, 7 (1)*, 98.

Finoza, L. (2015). *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Diksi.

Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1)*, 45.

Kosasih, E. (2014). *Dasar Keterampilan Bersastra.* Bandung: Yrama Widya.

Kusmiatun. (2016). Model Pembelajaran Puisi "Cipit Baru": Sebuah Inovasi Pembelajaran Sastra Berbasis Multikultural. *Suntingan II Badan Bahasa Kemdikbud*, 119.

Mihardja, R. (2012). *Pintar Berbahasa Indonesia 2.* Jakarta: Laskar Aksara.

Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2 (2)*, 126.

Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rohman, A. (2013). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Satra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharmi Arikunto, (. R. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno, & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. (2012). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto, A.-t. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual.* Surabaya: Prenadamedia Group.

Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika, 15 (2)*, 50.

Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif.* Bogor: Ghalia Indonesia.